

## Efektivitas Penyuluhan tentang Bahaya Gadget, Pergaulan Bebas, Dan Narkoba dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di SMA Negeri 1 Lembah Seulawah

Putri Raisah<sup>\*1</sup>, Pasyamei Rembune Kala<sup>1</sup>, Wildan Seni<sup>1</sup>, Ali Bakri<sup>1</sup>, Santri Yulis<sup>2</sup>, Futry Maysura<sup>2</sup>, Syahrul Ramadhan<sup>2</sup>,

- 1) Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia
- 2) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

\*Email korespondensi: putriraisah\_fkm@abulyatama.ac.id

---

**Abstract:** The negative influence of gadgets, free association, and drugs on students can be prevented one of them by being given counseling. It is expected that after counseling, students can avoid the negative dangers of gadget, free association, and drugs. By being given counseling, students are expected to understand about the dangers of gadget, free association, and drugs. The purpose of this study is to find out the effectiveness of counseling about the dangers of gadget, promiscuity, and drugs in improving knowledge in students at SMA Negeri 1 Lembah Seulawah. The research design used in this study is pre experimental design with one group pretest-posttest design. The population in this study was 16 grade IX A high school students. Sampling was conducted using total sampling, namely all high school students grade IX A as many as 16 students. The data obtained was analyzed using a paired simple t-test statistical test with a 94% (0.05) degree of meaning. The results of the study obtained that the knowledge of students before being given counseling category is 7 students (43.8) and high category as many as 9 students (56.3%), after being given counseling, student knowledge has increased, namely the moderate category of 2 students (12.5%) and a high category of 14 students (87.5%). The results of statistical analysis with paired simple t-test showed a value of  $p = 0.01$  so it can be said that there is a statistically meaningful difference between the knowledge of students before and after being given counseling about the dangers of gadget, free association, and drugs at SMA Negeri 1 Lembah Seulawah.

**Keywords:** *Gadget, Free Sex, Drugs*

**Abstrak:** Pengaruh negatif gadget, pergaulan bebas, dan narkoba pada siswa dapat dicegah salah satunya dengan diberikan penyuluhan. Diharapkan setelah di berikan penyuluhan, siswa bisa mengerti tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, serta narkoba. Tujuan dari Penyuluhan ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, dan narkoba dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Lembah Seulawah. Desain Penyuluhan nya dengan pra experimental design dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi dalam Penyuluhan ini seluruh siswa SMA kelas IX A yang berjumlah 16 orang. Pengambilan sampel dengan total sampling, sebanyak 16 siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik paired simple t-test dengan derajat kemaknaan 94% (0,05). Hasil Penyuluhan didapatkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kategori sedang 7 siswa (43,8) dan kategori tinggi sebanyak 9 siswa (56,3%), sesudah diberikan penyuluhan, pengetahuan siswa mengalami peningkatan, yaitu kategori sedang 2 siswa (12,5%) dan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (87,5%). Hasil analisis statistik dengan paired simple t-test menunjukkan nilai  $p = 0,01$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, dan narkoba di SMA Negeri 1 Lembah Seulawah.

**Kata kunci :** *Gadget, Pergaulan Bebas, Narkoba*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka babak baru bagi kemajuan peradaban manusia. Setiap individu dengan sendirinya memiliki inisiatif dan lebih otonom untuk mengetahui lebih jauh apa yang ada disekitarnya. Kegiatan komunikasi yang dulunya menggunakan peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Salah satu hasil perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya teknologi informasi *gadget*. *Gadget* adalah obyek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu, dan sering dianggap sebagai hal yang baru (Rasyid dkk, 2015).

Penggunaan *gedget* oleh anak di jaman sekarang bukanlah lagi menjadi hal yang baru. Di era serba teknologi ini, hampir semua anak (bahkan sejak di tingkat sekolah dasar) telah mengenal dan memiliki *gedget* sendiri seperti telepon pintar, tablet, atau laptop. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental (Novitasari, 2020).

*Gadget* merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya ipteks pada zaman sekarang, tentunya dengan bantuan teknologi seperti *gadget* dapat mempermudah kegiatan manusia agar tidak memakan waktu yang lama. Tidak dapat dipungkiri, *gadget* sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik orang dewasa dan anak-anak. *Smartphone*, *notebook*, tablet dan aneka ragam bentuk *gadget* dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah ditemui pada zaman sekarang (Febriana, 2017).

Pada usia remaja memungkinkan untuk

mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Media yang ada, baik media elektronik maupun media cetak contohnya, kerap kali menyuguhkan sajian-sajian yang terlalu dini ataupun tidak layak dikonsumsi bagi anak-anak dan remaja (Wahyuningtias, 2018).

Remaja dengan kondisi yang labil lebih cenderung mengalami rendahnya kontrol diri, kesadaran diri dan sejenisnya sehingga secara tidak langsung dapat menjerumuskan para remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat maupun kaidah-kaidah belaku dalam masyarakat. Ada pun hal-hal yang tidak sesuai tersebut seperti pergaulan bebas yakni keluar larut malam, bergaul dengan lawan jenis, *bullying*, mengakses konten pornografi, berpenampilan tidak sesuai dengan umur, melanggar aturan sekolah dan sejenisnya. Pergaulan bebas pada remaja saat ini sudah banyak yang melewati batas wajar bahkan melanggar norma-norma yang berlaku. Selain itu, sudah menjadi suatu hal yang lumrah jika saat ini banyak ditemukan para remaja bergandengan tangan dengan teman lawan jenis, berpelukan bahkan berpakaian yang ketat, serta aktivitas seks pra nikah sudah mewabah dan menjadi penyakit sosial bagi kalangan masyarakat (Anwar dkk, 2019).

*World Health Organization* (WHO) menunjukkan lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali dibawah usia 15 tahun. Kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 15 juta remaja pernah melahirkan (Rasyid dkk,

2015).

Narkoba dan pergaulan bebas adalah salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia dan semakin berkembang. Pengedar Narkoba tidak hanya menargetkan bagi kalangan masyarakat ke atas dan orang yang sudah dewasa, tetapi sekarang mereka sudah masuk kalangan anak remaja, anak sekolah bahkan anak Sekolah Dasar. Narkoba biasa diberikan secara cuma-cuma dari pengedar ke pemakai atau sasaran, terutama bagi yang mempunyai masalah beban pikiran atau tingkat aktivitas tinggi yang selalu membutuhkan stamina yang prima dan tidak mudah lelah. Mereka menawarkan seolah-olah narkoba bisa mengatasi semua itu, padahal hanya sesaat dan setelahnya mereka akan terus ketagihan dan menghabiskan materi hanya untuk itu (Rahman dkk, 2019).

Maraknya obat-obat terlarang seperti narkoba, dapat berpengaruh pada remaja. Apabila remaja sudah menggunakan narkoba sangat berbahaya karena mempengaruhi mental dan kepribadiannya. Hal tersebut sangat merugikan apalagi bagi mereka yang masih usia sekolah. Masa depan bangsa salah satunya ditentukan oleh rasa aman dari pengaruh narkoba terutama bagi generasi muda, mengingat peredaran narkoba telah menyentuh lingkaran yang semakin dekat dengan kita. Menghadapi era globalisasi teknologi komunikasi berdampak langsung pada keluarga terutama generasi muda, agar senantiasa waspada dan selalu berusaha terutama bagi orangtua/keluarga untuk membimbing dan mengarahkan putra putrinya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba (Murtiwidiyanti, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Lembah Seulawah

Kelas XII, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang efektivitas penyuluhan tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, dan narkoba dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SMAN 1 Lembah Seulawah Kelas XII.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Gadget**

*Gadget* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. *Gadget* sebagai perangkat alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi. *Gadget* merupakan salah satu perkembangan teknologi komunikasi paling aktual di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. *Gadget* adalah alat elektronik yang memiliki pembaharuan dari hari ke hari sehingga membuat hidup manusia lebih praktis. Sebagai contoh telepon rumah merupakan kategori perangkat elektronik. Bandingkan telepon rumah dengan *handphone*, dimana *handphone* lebih *portable* (mudah dibawa-bawa), disamping memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, juga dapat digunakan sebagai sarana bisnis, sumber informasi, penyimpanan berbagai macam data, sarana musik atau hiburan, jejaring. Beberapa pemanfaatan gadget selain untuk komunikasi dan bermain, *gadget* dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar (Rosiyanti, 2018).

*Gadget* adalah obyek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu, dan sering dianggap sebagai hal yang baru. Sebagian besar remaja sekarang telah menggantungkan hidup mereka pada alat-alat elektronik seperti *smartphone*, tablet, *ipad*, laptop atau lebih biasa disebut dengan *gadget*. Penggunaan *gadget* dikalangan remaja lebih

banyak tujuannya untuk hiburan, hobi dan hanya sesekali untuk keperluan formal (Rasyid dkk, 2015).

### **Pergaulan Bebas**

Pergaulan Bebas ialah di bagi menjadi dua kata yaitu *Pergaulan* dan *bebas*. Pengertian pergaulan adalah suatu proses interaksi antara suatu individu dengan kelompok lainnya. Sedangkan *bebas* adalah terlepas dari aturan, tuntutan, kewajiban yang memiliki norma agama dan norma kesusilaan. jadi pergaulan bebas ialah salah bentuk perilaku yang melewati batas dari suatu aturan, kewajiban, tuntutan, syarat, dan terlepas dari perasaan malu. Pergaulan bebas merupakan sebuah interaksi baik secara fisik dan non fisik oleh setiap individu atau kelompok lainnya yang tidak terikat dengan aturan atau batasan, tuntutan adat istiadat dan norma yang berlaku di dalam sebuah lingkungan masyarakat (Bukoting dkk, 2020).

Pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pranikah (tanpa menikah), sering berganti-ganti pasangan. dalam hal ini firada mendefinisikan seks bebas adalah hubungan seks dengan siapa saja dan hanya untuk mencari kepuasan semata (Lestari, 2020).

### **Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari (*Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif*

*lainnya*). Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan (Darwis dkk, 2017).

### **METODE PENYULUHAN**

Penyuluhan ini menggunakan desain *pra experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada Penyuluhan ini adalah siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Lembah Seulawah Kelas XII. dengan jumlah populasi 16 siswa. Tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Variabel independen adalah efektivitas penyuluhan tentang bahaya gedit, pergaulan bebas, dan narkoba sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan siswa. Penyuluhan ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021 di SMA Negeri 1 Lembah Seulawah Kelas XII. Jenis instrumen yang digunakan dalam Penyuluhan ini adalah kuesioner.

Kuesioner Penyuluhan ini digunakan untuk meneliti efektivitas penyuluhan tentang bahaya gedit, pergaulan bebas, dan narkoba dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Kuesioner ini terdiri dari 15 soal dengan pilihan jawaban benar

dan salah. Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Dengan kategori  $\leq 5$  rendah,  $\leq 10$  sedang, dan  $\leq 15$  tinggi.

Data yang telah diperoleh dianalisa menggunakan uji *paired simple t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, dan narkoba. Data dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan program pengolahan analisis statistik dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05). Apabila diperoleh hasil  $p < 0,05$  terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, dan narkoba dengan kata lain dapat di simpulkan yaitu  $H_0$  ditolak ( $p < 0,05$ ) dan  $H_1$  diterima ( $p > 0,05$ ).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Subjek Penyuluhan**

**Tabel 1. Jenis Kelamin Subjek Penyuluhan**

No	Jenis Kelamin	f	(%)
1	Laki-laki	2	12,5
2	Perempuan	14	87,5
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin SMA Negeri 1 Lembah Seulawah Kelas XII paling banyak adalah perempuan 14 siswa (87,5%).

**Deskripsi Variabel Penyuluhan**

**Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan**

**Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan**

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	7	43,8
3	Tinggi	9	56,2
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa yaitu

pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kategori sedang 7 siswa (43,8) dan kategori tinggi sebanyak 9 siswa (56,3%).

**Pengetahuan Siswa Sesudah Penyuluhan**

**Tabel 3. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan**

No	Pengetahuan	f	(%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	2	12,5
3	Tinggi	14	87,5
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa yaitu pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan kategori sedang 2 siswa (12,5%) dan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (87,5%).

**Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan**

**Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan**

Variabel	Mean	SD	Sig.
Pengetahuan Sebelum	10,63	1,962	0,01
Pengetahuan Sesudah	12,38	1,746	

\*Uji Paired Simple T-Test

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dengan uji *paired simple t-test* didapatkan nilai yaitu  $p = 0,01$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan bermakna secara statistik peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, dan narkoba

**Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan**

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kategori sedang 7 siswa (43,8) dan kategori tinggi sebanyak 9 siswa (56,3%). Sebelum dilakukan penyuluhan ternyata pengetahuan setiap individu berbeda-beda.

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya *gadget*, pergaulan bebas, dan narkoba, pengetahuan responden dominan ke kategori tinggi. Pengetahuan yang tinggi dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, pengalaman, umur, dan informasi. Sedangkan pengetahuan sedang sebanyak 7 siswa (43,8%), informasi yang didapat saat usia dini ini sangatlah sedikit, pengetahuan yang sedikit menyebabkan ketidaktahuan tentang bahayanya *gadget*, pergaulan bebas, dan narkoba. Jika individu tidak tahu akan bahaya *gadget*, pergaulan bebas, dan narkoba maka individu akan ingin mencoba. Jadi individu yang penasaran dengan hal tersebut maka akan terjadi hal yang tidak diinginkan.

Remaja usia ini mampu melakukan pengembangan nilai moral dan etis yang mantap yaitu yaitu dengan mulai menyusun nilai-nilai moral dan etis sesuai dengan cita-cita. Pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah mengajarkan banyak keterampilan untuk dunia kerja nantinya. Terbentuknya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, nilai atau kepercayaan) faktor pendukung (sarana atau fasilitas yang ada) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku dari perawat atau petugas kesehatan). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, yang artinya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, seseorang akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha perbaikan kesehatan dan dapat menyesuaikan diri terhadap pembaharuan.

### **Pengetahuan Siswa Sesudah Penyuluhan**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan responden masuk kategori tinggi sebanyak 14 responden (87,5%), dan sebagian kecil pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan responden masuk kategori sedang sebanyak 2 responden (12,5%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya *gadget*, pergaulan bebas, dan narkoba dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan individu terhadap penyuluhan tersebut. Penyuluhan ini dapat memberikan dampak positif bagi setiap individu.

Sekolah memiliki peran strategis dan penting selain keluarga yang utama dalam membentuk perilaku remaja. Sekolah harus mampu mengidentifikasi interaksi- interaksi remaja selama di sekolah maupun di luar sekolah yang mempengaruhi para siswa terutama saat bersama dengan teman sebaya dan gurunya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang dimiliki oleh seseorang karena proses belajar atau dari informasi dan dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan akan terus berkembang seiring tuntutan hidup seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi tindakan seseorang (Wahyuningtias, 2018).

### **Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Bahaya Gadget, Pergaulan Bebas, dan Narkoba**

Berdasarkan hasil Penyuluhan didapat data sebagai berikut yaitu sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebanyak 9 orang (56,3%), sebagian

besar pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebanyak 14 orang (87,5%). Data yang telah didapat di analisis menggunakan uji *paired sampel t-test* dengan menggunakan bantuan program analisis statistik didapatkan nilai yaitu  $p = 0,01$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan bermakna secara statistik peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya gedit, pergaulan bebas, dan narkoba.

Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan tinggi yang sebelumnya hanya 9 orang dimiliki individu setelah adanya penyuluhan kini menjadi pengetahuan yang tinggi sebanyak 14 orang. Ini dikarenakan adanya pengaruh setelah dilakukan peneliti. Hal ini sejalan yang dilakukan oleh Wahyuningtias dkk (2018) menunjukkan bahwa penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan tentang bahaya gedit, dan pergaulan bebas. Dan juga sejalan dengan Rasyid dkk (2015) yang menunjukkan hal yang sama yaitu adanya pengaruh penyuluhan tentang bahaya narkoba.

Penggunaan gadget perlu diperhatikan, karena jika berlebihan dapat mengakibatkan dampak negatif bagi penggunaannya, salah satunya yaitu pada segi interaksi sosial. Aktivitas yang paling sering dilakukan dengan gadget adalah berkomunikasi, seperti berkirip pesan singkat, panggilan telepon, berkirip e-mail, mengakses internet, jejaring sosial, bermain game, dan download (Rosiyanti dkk, 2018).

Kecenderungan remaja dalam menggunakan *gadget* memberikan akses dengan mudahnya mereka menggunakan media sosial sehingga mempengaruhi perilaku remaja termasuk perilaku seksual. Sebagian remaja yang penggunaan *gadget*

tinggi dan sering mengakses media sosial untuk menonton video seks/ porno kemudian sering mempengaruhi pacar atau temannya untuk ikut menonton bersama. Remaja akan mudah dipengaruhi oleh temannya dibandingkan dulu ketika masih masa anak-anak, sehingga orangtua akan semakin tidak berpengaruh. Pemahaman remaja tentang seksual tidak lepas dari peran orangtua, karena penyuluhan awal tentang seks dimulai pada kehidupan dilingkungan keluarga. Kenggan dan rasa malu remaja untuk berkomunikasi dengan orangtua sebagai tempat berbagi tentang masalah seks menjadikan mereka kehilangan arah dan gagal memahami pentingnya pendidikan seksual (Rasyid dkk, 2015).

Peran orang tua sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan informasi pengetahuan seks yang tepat. Orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab akan hal tersebut. Mengingat anak remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka masa inilah yang sesungguhnya penting bagi orang tua untuk diperhatikan dalam memasuki nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Perlunya pendampingan orangtua untuk kegiatan belajar remaja baik kegiatan belajar intrakurikuler, ekstrakurikuler, mengawasi dan mengarahkan remaja untuk mengakses konten-konten positif dan menggunakan gadget secara tepat sehingga memberikan manfaat positif bagi proses pembelajaran dan perkembangan remaja (Rasyid dkk, 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori sedang sebanyak 7 siswa (43,8%), dan kategori

tinggi sebanyak 9 siswa (56,3%).

2. Pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori sedang sebanyak 2 siswa (12,5%), dan kategori yang tinggi sebanyak 14 siswa (87,5%).
3. Ada perbedaan bermakna secara statistik peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya gadget, pergaulan bebas, dan narkoba ( $p = 0.01$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rasyid, P. S, Claudia, J. G, Podungge, Y. (2015). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku seks remaja. *Jurnal ilmiah bidan*, 7(2), 15-20.
- Murtiwidiyanti, S. (2018). Sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal PKS* 17(1), 47-61.
- Rahman, A. F. S, Furqoni, A. L, Sitanggang, A. D. A. A, Yasmin, S. S. S, Istiqomah, S. Prayitno, A. G. (2019). Sosialisasi mengenai narkoba dan sex education SMA negeri 6 balik papan. *Jurnal masyarakat merdeka*, 2(2), 47-52.
- Novitasari, N. (2020). Menyamakan pola pikir orang tua, guru, dan siswa sebuah usaha memperkenalkan gawai secara bijak. *Jurnal pengabdian*, 4(1), 135-152.
- Anwar, H. K, Martunis, Fajriani. (2019). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja dikota banda aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling*, 4(2), 9-18.
- Wahyuningtias, H & Wibisono, W. (2018). Hubungan penggunaan sosial media dan Pengetahuan seks bebas pada siswa/siswi Usia 17-18 tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(2), 144-149.
- Darwis, A, Dalimunthe, G. I, Riadi, S. (2017). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 36-45.
- Lestari, D. (2020). Hubungan Persepsi Siswa Dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di Sma Negeri 4 Tebing Tinggi. *Jurnal ikatan alumni bimbingan dan konseling islam (IKA BKI)*, 2(2), 250-266.
- Hawi, A. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, 4(1), 99-120.
- Febriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Rosiyanti, H & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Jurnal pendidikan matematika dan matematika*, 4(1), 25-37.
- Bukoting, M. F. (2020). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Sekolah di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, 1(1), 1-13.